

## MANAJEMEN KURIKULUM PENDIDIKAN KARAKTER DI PONDOK PESANTREN MODERN

Gumriadi Tambunan, Rizki Akmalia

Universitas Alwasliyah Medan

[gumriadit@gmail.com](mailto:gumriadit@gmail.com), [rizki.akmalia@gmail.com](mailto:rizki.akmalia@gmail.com)

### ABSTRAK

Pendidikan karakter yang diselenggarakan di pesantren modern—yang mewajibkan santri tinggal di asrama—merupakan solusi untuk menanamkan nilai-nilai karakter melalui pola pengasuhan dan transparansi; dalam sistem ini, pihak sekolah dapat menerapkan pola pengasuhan sepanjang hari, sementara kepala sekolah dan para guru berperan sebagai sosok teladan yang dapat dicontoh oleh santri selama berada di lingkungan pendidikan. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengelolaan pendidikan karakter di pesantren modern melalui pola pengasuhan dan transparansi, dengan harapan menghasilkan lulusan yang memiliki karakter kuat. Terkait pengelolaan tersebut, komponen *\*input\** instrumental yang berperan meliputi kebijakan yayasan dan sekolah, visi dan misi sekolah, serta peraturan dan tata tertib yang berlaku baik di sekolah maupun di asrama. Selain itu, faktor lingkungan juga turut memengaruhi proses pendidikan karakter di pesantren modern, yaitu pola pengasuhan dalam keluarga, budaya di sekitar sekolah, serta arus globalisasi informasi.

Kata Kunci: *Karakter, Program, Pesantren.*

### ABSTRACT

Character education carried out in pesantren Modern which requires students to live in dormitories is a solution to instill character values through parenting and transparency patterns, where the school can carry out parenting patterns throughout the day and the principal and teachers act as exemplary figures that can be traced by students while in the educational environment. This research was conducted to find out the management of character education carried out in Pesantren Modern through parenting and transparency patterns with the expectation of the output of education is students who have strong character. Management of character education through parenting and transparency patterns, instrumental input in this research in the form of foundation and school policies, the vision and mission of the school, rules and regulations that apply in schools and dormitories, Another influence that will have an impact on the character education process in Pesantren Modern is the input environment, namely parenting patterns in the family environment, culture around schools and the globalization of information.

Keywords: *Management, Curriculum, Character, Pesantren.*

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang cukup dinamis dan berkembang sangat pesat berdampak pada kompetensi berpikir kritis murid yang merupakan salah satu kompetensi sangat penting yang harus dikuasai agar dapat menyesuaikan diri. (Muhammad Fajrul Falaah, dkk, 2025) keterampilan ini melampaui sekedar menerima informasi, namun mengharuskan murid membuat keputusan yang beralasan logis, dan etis berdasarkan pada

pemahaman mendalam tentang konsep materi pembelajaran.

Namun dalam praktiknya, terdapat sebuah kesenjangan signifikan dalam lingkungan pembelajaran di Indonesia, sebagian besar pembelajaran terkhusus pembelajaran PAI masih bergantung pada hafalan dan penyampaian konten secara berulang yang berdampak pada kurangnya pengembangan kemampuan berpikir tingkat tinggi murid (Rahmaniati, 2025).

Padahal, pembelajaran PAI memiliki peranan yang strategis, bukan sekedar menanamkan nilai-nilai keagamaan, melainkan juga berfungsi sebagai sebuah sarana untuk menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan berfikir kritis dan reflektif terhadap nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan kontemporer.

Berpikir kritis dapat dipahami sebagai aktivitas mental yang dilakukan dengan tujuan untuk mengevaluasi dan menganalisis sebuah pernyataan (Faiz, 2012). Berpikir kritis dapat digambarkan sebagai sebuah proses kognitif dimana seseorang memeriksa dan menafsirkan informasi yang telah diterima dari pengamatan langsung, fenomena dunia nyata, dan pengalaman pribadi maupun orang lain melalui beragam saluran komunikasi.

Syaikh Zarnuji dalam kitab *Ta'lim Muta'allim* menekankan pentingnya adab dan metode belajar efektif dalam memperoleh ilmu yang bermanfaat juga sangat penting untuk memiliki strategi belajar yang sistematis, seperti memahami makna sebelum menghafal, mengulang, serta mendiskusikan pembelajaran (Az Zarnuji, 2009). Oleh karena itu dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang relatif dan inovatif yang mampu menghubungkan nilai-nilai keagamaan terhadap realitas sosial, moral dan kehidupan nyata.

Kurikulum Merdeka, yang sudah terintegrasi dengan pendekatan pembelajaran mendalam muncul sebagai sebuah solusi untuk mencapai pengalaman belajar yang kontekstual dan bermakna. Pendekatan ini menekankan prinsip pembelajaran berpusat pada murid, relevansi kontekstual dan pengembangan karakter sebagaimana tercermin dalam delapan profil lulusan meliputi, keimanan kepada Tuhan Yang Maha Esa, penalaran kritis, kesadaran, kewarganegaraan, kreativitas, kolaborasi, kemandirian, kesehatan dan komunikasi.

Pembelajaran mendalam adalah sebuah pendekatan yang memuliakan dengan menekankan pada penciptaan suasana belajar dan proses pembelajaran berkesadaran, bermakna dan menggembirakan melalui olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olahraga secara holistik dan terpadu (KEMDIKASMEN RI, 2025).

Perlu diketahui, bahwa Pembelajaran mendalam bukan sebuah kurikulum baru, melainkan pendekatan pembelajaran yang memperkaya praktik pendidikan yang sudah ada di Indonesia. Namun, pendekatan ini masih menghadapi masalah dan kendala secara konseptual maupun implementatif diantaranya ketidakmerataan sumber daya dan infrastruktur pembelajaran yang mendukung pendekatan pembelajaran mendalam *Deep Learning* menjadi kendala yang sangat praktis. Banyak sekolah yang tidak memiliki akses internet yang stabil, kekurangan sumber pustaka, rasio kelas yang sangat tinggi juga menghambat guru untuk memberikan bimbingan yang diperlukan. Tanpa adanya dukungan tersebut, implementasi pembelajaran mendalam menjadi terbatas dan kurang optimal dalam mengembangkan pemahaman konseptual murid. (Widagdo, 2024).

Perubahan besar yang terjadi dalam waktu singkat, akan mengakibatkan muncul tuntutan baru dari subjek yang sedang berevolusi. Tuntutan ini dapat diatasi dengan melakukan kegiatan pembelajaran secara mendalam. Berpikir dan belajar mendalam berarti sebuah pendekatan yang berupaya memahami sesuatu secara lebih komprehensif sehingga pembelajaran yang didapatkan menjadi lebih terarah. (Akmal, 2019)

Berlandaskan uraian masalah tersebut, urgensi penelitian ini dilakukan untuk bertujuan memberikan gambaran dan analisis secara komprehensif dalam penerapan pendekatan pembelajaran mendalam untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam pembelajaran PAI di jenjang SMA.

Untuk memahami kaitan pendekatan pembelajaran mendalam *Deeplearning* dalam meningkatkan kemampuan berfikir murid, perlu difahami terlebih dahulu tentang konsep pendekatan pembelajaran mendalam dan tahapan-tahapan penerapan pembelajaran mendalam, serta indikator kemampuan berpikir kritis.

Harapannya, penelitian ini dapat menjadi penguatan materi terkait pendekatan pembelajaran mendalam *DeepLearning* pada pembelajaran PAI di jenjang SMA serta

menjadi acuan praktis bagi guru dalam mengimplementasikan model, strategi metode pembelajaran yang fleksibel serta kontekstual.

## **METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian yang digunakan merupakan penelitian *Literature Study* atau studi literatur juga dikenal sebagai studi kepustakaan merupakan sebuah Teknik pengumpulan data maupun informasi untuk menelaah sumber-sumber tertulis seperti buku, ensiklopedia, jurnal/ artikel serta sumber lain yang terpercaya baik dalam bentuk format digital yang relevan atau dalam bentuk tulisan yang berhubungan dengan objek penelitian(Nazir, 2017).

Serangkaian tahapan penelitian ini adalah metode pengumpulan data Pustaka, mencatat informasi, mengolah data secara sistematis, kritis dan analitis terkait penerapan pendekatan mendalam sebagai upaya untuk meningkatkan penalaran kritis murid pada pembelajaran PAI di jenjang SMA. Sama halnya dengan penelitian lainnya, penelitian studi literatur ini memerlukan beberapa persiapan. namun, sumber data yang diperoleh adalah data yang ada dipustaka, mengelola informasi dari artikel hasil peneleitian yang relevan dengan penelitian ini.

Analisis data yang mendalam diperlukan agar mendapatkan hasil yang objektif terkait penerapan pendekatan pembelajaran mendalam *Deep Learning* sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis murid pada pembelajaran PAI dijenjang SMA. Data yang didapat kemudian dihimpun serta dilakukan analisis yang kemudian menjadi data sekunder berupa hasil-hasil penelitian seperti jurnal, artikel, buku, situs internet dan sumber lainnya yang relevan terkait pendekatan pembelajaran mendalam *deep learning* dan kemampuan berpikir kritis.

Tahapan selanjutnya, dalam penelitian ini memerlukan teknik analisis isi atau *Content Analysis*. Diawali dengan menelaah hasil penelitian sesuai tingkatan relevannya. Selanjutnya, dianalisis hasil penelitian dari baru, hingga ketahun yang lebih lama terbit. Kemudian menganalisis abstrak dari setiap penelitian sebelumnya untuk menilai kesesuaian permasalahan yang telah dibahas dengan permasalahan yang hendak

dipecahkan. Langkah selanjutnya mencatat urgensi pada bagian yang relevan dengan permasalahan penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi pembelajaran mendalam dilakukan melalui 3 tahap yaitu: Tahap memahami (*Comprehension*), pada tahap ini murid secara aktif membangun sebuah pengetahuan untuk memahami materi pembelajaran PAI secara mendalam pada tahap ini murid menghubungkan nilai pengetahuan esensial, pengetahuan aplikatif, pengetahuan nilai serta karakter dari berbagai sumber dan konteks. Tahap selanjutnya adalah mengaplikasikan (*Aplication*), murid menggunakan pengetahuan yang diperoleh pada pembelajaran PAI dengan fenomena sosial kehidupan nyata secara kontekstual. Tahap terakhir yaitu merefleksi (*Reflection*), pada tahap ini murid melakukan evaluasi pemaknaan terhadap proses dan hasil pembelajaran PAI yang telah dilakukan. (Maftah Rozani,dkk, 2025).

Terdapat tiga pilar utama yang harus berkaitan dalam pembelajaran mendalam di jenjang SMA yaitu Berkesadaran (*Mindful Learning*), Bermakna (*Meaningful Learning*), dan menggembirakan (*Joyful Learning*) (Jumrawarsi, dkk., 2025).

Pertama, berkesadaran (*Mindful Learning*) merupakan keadaan ketika murid tidak sekedar hadir secara tatap muka namun juga sepenuhnya terlibat secara mental dan emosional kegiatan pembelajaran PAI dirancang dengan tujuan yang jelas.

Kedua, bermakna (*Meaningful Learning*) dimaknai dengan keadaan pengetahuan bukan sekedar teks mati dalam buku namun hidup dalam konteks nyata. Contoh ketika belajar PAI bukan sekedar *Transfer Knowledge* berupa teks agama dan dalil agama dari guru ke murid melainkan integrasi antara materi pembelajaran PAI dengan kehidupan sehari-hari yang dirasakan murid atau pun yang dilihatnya dari pengalaman orang lain.

Ketiga menggembirakan (*Joyful Learning*) bukan sekedar bermain-main atau bersenang-senang atau kegiatan pembelajaran banyak melakukan kegiatan *game*. Menggunakan *game* yang tidak relevan dengan pembelajaran PAI juga tidak dapat dikatakan kegiatan pembelajaran itu menyenangkan. Kegiatan menggembirakan dapat

dikatakan terciptanya suasana rasa ingin tahu secara alami dalam benak murid, menjadikan sebuah tantangan menjadi peluang dan pemberian apresiasi sederhana pada pembelajaran PAI itu juga bagian dari kegiatan menggembirakan.

Penerapan pembelajaran mendalam *Deep Learning* pada pembelajaran PAI juga harus mencakup beberapa prinsip yaitu: pertama, Konektivitas pengetahuan, murid diajak untuk menghubungkan konsep pengetahuan dengan pengalaman maupun pengetahuan sebelumnya. Sebagai contoh dalam pembelajaran PAI murid dapat menghubungkan fenomena perundungan yang marak terjadi dengan perilaku *Syajaah*. Kedua, keterlibatan aktif, kegiatan seperti diskusi, eksplorasi mandiri, pembelajaran berbasis proyek, dan diskusi kelompok sangat menunjang prinsip ini. Ketiga, berpikir kritis dan reflektif. Murid diminta untuk mengevaluasi keberhasilan proyek mereka dan identifikasi area untuk perbaikan. Keempat, berbasis masalah, murid dapat diminta merancang solusi terhadap fenomena masalah perundungan disekolah. Kelima, kolaborasi, proses ini melibatkan kerja sama antar murid baik dalam kelompok kecil maupun diskusi. Keenam, motivasi intrinsik, ketika murid merasa bahwa apa yang mereka pelajari bermakna, mereka cenderung termotivasi untuk menggali pengetahuan lebih dalam. (Muhammad Nukman, 2025)

Pada pembelajaran mendalam tidak hanya berfokus pada satu aspek saja melainkan dimensi kognitif, afektif, sosial, dan metakognitif yang holistik harus terintegrasi dalam proses pembelajaran pada abad ke-21 ini. Ada beberapa strategi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran mendalam *Deep Learning* pada pembelajaran PAI di jenjang SMA tidak jauh berbeda dengan jenjang lainnya diantaranya yaitu, Pembelajaran berbasis proyek (Project Based Learning/PBL), Pembelajaran berbasis masalah (*Problem Based Learning*), Pembelajaran berbasis *Inquiry, discovery learning*, dan sebagainya.

Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) merupakan sebuah pembelajaran inovatif yang berpusat pada murid *Student Centered* dan menempatkan guru sebagai fasilitator dan motivator murid diberikan kesempatan untuk bekerja secara kelompok dan mandiri dalam mengkonstruksi kegiatan belajarnya. (Ibnu Mahtumi, 2022).

Pada strategi pembelajaran *Project Based Learning* (Pembelajaran berbasis proyek) ini siswa di dampingi untuk mengeksplorasi permasalahan nyata dan mencari solusinya

secara kolaboratif. Jika diimplementasikan secara kontekstual pada pembelajaran PAI jenjang SMA, strategi ini memindahkan fokus utama yang berpusat pada murid berbasis kegiatan proyek. Dalam praktiknya, murid ditantang untuk menyelesaikan sebuah proyek ril contohnya mendesain sebuah kampanye toleransi beragama, membuat analisis solusi terhadap masalah sosial remaja dalam sudut pandang islam, atau pun membuat kegiatan kelompok aksi santunan sosial. Proses kegiatan proyek inilah yang akhirnya memaksa mereka untuk aktif mencari informasi, materi dan berdiskusi serta berpikir kritis hingga akhirnya memahami esensi nilai islam secara mendalam melalui pengalaman langsung.

Strategi lainnya yang relevan adalah pembelajaran berbasis Inquiry (Inquiry-Based Learning). Strategi ini menekankan eksplorasi dan analisis serta investigasi secara mendalam yang bisa menstimulus murid untuk belajar dengan lebih aktif dan kritis untuk memahami sebuah konsep. (Luluk Elyana, 2025).

Strategi pembelajaran *Inquiry* dapat diterapkan untuk memicu kemampuan berpikir tingkat tinggi murid. Dalam pembelajaran PAI contohnya, murid diberikan sebuah studi kasus oleh guru tentang sebuah permasalahan dan dilema sosial. Kemudian murid dibentuk menjadi beberapa kelompok kecil untuk melakukan investigasi mandiri dan mencari informasi berdasarkan Al Quran, artikel islami maupun mewawancarai tokoh agama via digital. Setelah data terkumpul, setiap kelompok diharuskan menganalisis mendalam terhadap studi kasus dan informasi yang didapatkan dalam pandangan islam. Langkah terakhir setiap kelompok mempresentasikan hasil analisis dan kesimpulan mereka didepan kelas. Melalui pembelajaran ini murid berhasil mencapai kemampuan berpikir tingkat tinggi karena mereka secara mandiri menemukan esensi dan hikmah dibalik studi kasus yang diberikan dan mengaitkannya dengan nilai-nilai ajaran islam.

Selanjutnya, Strategi Pembelajaran berbasis masalah berbasis masalah *Problem Based Learning* merupakan sebuah pembelajaran inovatif yang memberikan kondisi belajar aktif kepada peserta didik. Strategi ini melibatkan murid untuk memecahkan permasalahan atau fenomena sosial melalui tahap-tahap metode ilmiah sehingga murid dapat menganalisis konsep pengetahuan yang berhubungan dengan masalah tersebut sekaligus memiliki kemampuan untuk menemukan solusinya. (Syamsidah dan Hamidah,

2018)

Penerapan strategi ini dalam pembelajaran PAI jenjang SMA adalah sebuah strategi pembelajaran inovatif yang sengaja menempatkan murid sebagai pusat dari proses pembelajaran. Misalnya, guru memberikan permasalahan pemantik rasa ingin tahu murid atau masalah nyata yang sering mereka jumpai. Contohnya adalah maraknya budaya perundungan di media sosial atau menipisnya kepedulia sosial kalangan remaja.

Ketika dihadapkan persoalan tersebut, mereka merasa tertantang untuk berpikir secara kritis, berdiskusi, kemudian bergerak secara aktif. Dalam bimbingan guru, murid mulai membedah permasalahan yang ada menggunakan langkah-langkah yang sistematis dan ilmiah. Murid diajak untuk mengumpulkan materi dan informasi, beradu argumen melalui kegiatan *Debating* dan mulai membuka referensi dalil AlQuran maupun hadis bukan sekedar untuk dibaca, namun digunakan sebagai referensi untuk mencari jawaban dan panduan moral atas permasalahan yang sedang mereka bedah. Melalui proses ini, pemahaman murid terhadap agama jauh lebih mendalam dan bermakna. Diakhir, mereka akan dituntut merumuskan solusi seperti panduan etika bermedia sosial yang islami.

Strategi lain yang dapat diterapkan dalam penerapan pendekatan pembelajaran mendalam pada pembelajaran PAI jenjang SMA adalah Strategi pembelajaran *Discovery Learning*. Model pembelajaran sebuah Strategi pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya daya inovasi dan kreativitas murid. Sebab, terbuka peluang murid menjadi subjek atau memiliki peran dalam kegiatan pembelajaran (Syamsidah dkk, 2022).

Strategi pembelajaran *Discovery Learning* bukanlah barang baru yang digunakan dalam pendekatan pembelajaran lainnya namun masih dapat diterapkan dalam mengimplementasikan pendekatan pembelajaran mendalam guna menumbuhkan berpikir tingkat tinggi murid di jenjang SMA. Strategi ini mengubah peran murid menjadi peneliti aktif. Melalui ruang kreativitas bebas, murid memiliki kendali penuh atas pembelajaran mereka sehingga kemampuan berpikir tingkat tinggi / penalaran kritis secara mendalam dapat dikerahkan.

Contoh penerapannya pada pembelajaran PAI dengan materi fikih muamalah dijenjang SMA ialah berawal guru memberikan stimulus menampilkan potongan berita



viral atau fenomena yang terjadi tentang pinjaman online dan pro kontra bunga bank dikalangan remaja.

Kemudian murid diajak berpikir kritis merumuskan masalah nya. Selanjutnya Murid berdiskusi secara berkelompok untuk mengeksplorasi sumber belajar secara mandiri mulai mencari dalil Al Quran, Hadis maupun pendapat Ijtihad ulama tentang riba, membaca artikel ekonomi syariah. Kemudian murid mendiskusikan temuan mereka dengan dibagi menjadi tim pro dan kontra sehingga terjadi debat terkait persoalan riba dalam hukum islam. Setiap kelompok murid mempresentasikan hasil temuan mereka, guru berperan sebagai pendamping agar tidak terjadi salah penafsiran dalil agama.

Langkah terakhir murid diajak menarik kesimpulan bersama. Melalui contoh kegiatan tersebut, murid jadi bukan sekedar memahami secara konsep namun. Mereka kritis menganalisis alasan dibalik konsep tersebut dan dapat menerapkan pemahamannya secara konseptual di kehidupan sehari-hari.

Apapun strategi yang digunakan dalam penerapan pendekatan pembelajaran mendalam kreativitas guru dalam menciptakan suasana pembelajaran sangat berpengaruh terhadap efektifitas strategi pembelajaran. Melalui metode dan model pembelajaran yang beragam serta memanfaatkan media pembelajaran yang sesuai, mengembangkan sumber belajar yang inovatif serta menciptakan suasana belajar yang positif dapat meningkatkan pemahaman serta motivasi siswa dalam kegiatan pembelajaran PAI. (Deny khusnul, 2025)

Oleh sebab itu, Peran guru sangat sentral dalam menerapkan pendekatan pembelajaran mendalam pada pembelajaran PAI jenjang SMA. Guru berperan bukan hanya sebagai penyampai informasi namun menjadi fasilitator dalam memahami konsep secara mendalam dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang menekankan eksplorasi, analisis, dan penerapan ilmu secara kontekstual. Dengan begitu, siswa dapat lebih aktif dalam menggali pengetahuan dan lebih kritis dalam menghubungkan konsep pembelajaran PAI dengan kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran mendalam ditingkat SMA / MA atau sederajat diterapkan dengan cara yang lebih kompleks, mencakup proyek lintas mata pelajaran serta penelitian berbasis

masalah yang kontekstual untuk mengembangkan kemampuan berpikir tinggi yang meliputi: berpikir kritis, perumusan dan pemecahan permasalahan, serta pengambilan keputusan yang tepat. Implementasi Pembelajaran mendalam di jenjang SMA juga berfokus pada pengembangan kemampuan 4 olah yaitu: olah pikir, olah rasa, olah raga dan hati. Selain itu, penerapan Pembelajaran Mendalam *Deep Learning* pada jenjang SMA/MA sederajat perlu mencakup hal-hal: pilihan karir, kompetensi pribadi, strategi pembelajaran, dan keseimbangan akademik maupun non akademik (KEMENDIKDASMEN, 2025).

Pembelajaran mendalam *Deep Learning* pada pembelajaran PAI di jenjang SMA seharusnya dapat membuat belajar agama menjadi lebih menarik, nyata dan tidak sekedar menghafal dalil agama dan bukan sekedar mendengarkan ceramah, namun murid diajak melihat fenomena masalah yang nyata serta mencari solusi berdasarkan pandangan agama islam. Hal tersebut dapat melatih kemampuan berpikir tingkat tinggi murid pada proses pembelajaran PAI diantaranya: Berpikir kritis, contoh sederhana siswa diajak menganalisis fenomena transaksi online kemudian mencari solusinya berdasarkan Al Quran dan Hadis. Pemecahan masalah, dapat dilakukan dengan cara berkolaborasi dengan mata pelajaran lain sebagai contoh adanya kolaborasi antara Pembelajaran PAI dan Geografi untuk meneliti fenomena kerusakan alam. Kemudian dengan *Inquiry Colaborative* bersama dapat membuat kampanye pentingnya menjaga alam sebagai bagian dari implementasi keimanan.

Fokus pengembangan 4 hal yang dapat diterapkan pada pembelajaran PAI jenjang SMA dapat diterapkan kegiatan berikut: Olah Hati dan rasa dapat diterapkan melalui kegiatan yang menghidupkan empati contoh kegiatan menyantuni anak yatim dan sosial lainnya. Olahraga, sebagai bentuk rasa syukur Bagian dari *Hifzu Nafs* (Menjaga diri) atas amanah tubuh dari Allah SWT. Olah fikir, dapat diterapkan dengan proses diskusi dan membedah konsep jual-beli online dan mencari dasar hukumnya berdasarkan sumber AL Quran dan Hadis. Kegiatan ini dapat menumbuhkan penalaran kritis untuk mencari dan menemukan hukum dalam pandangan islam terhadap fenomena sosial atau *tren* yang belum ada di zaman Nabi Saw.

Melalui pendekatan pembelajaran mendalam, murid di arahkan untuk berfikir

kritis dalam pembelajaran PAI secara konteks. Pembelajaran mendalam ini bukan hanya meningkatkan kemampuan penalaran kritis murid, melainkan juga mendorong sikap empati, tanggung jawab moral religius yang kontekstual di kehidupan sekarang dengan proses pembelajaran yang reflektif dan eksploratif murid diajak menganalisis makna Ayat Al Quran dan Hadits serta fenomena sosial keagamaan sekitar (Pipit Utami, dkk, 2025).

Tujuan berpikir kritis pada pembelajaran PAI jenjang SMA/ MA ini diharapkan agar murid mengaitkan fenomena sosial dikehidupan nyata dengan nilai-nilai islam. Impelementasi pendekatan pembelajaran mendalam *Deep Learning* dalam pembelajaran PAI mengarahkan perubahan guru dari pemberi informasi materi searah menjadi seorang yang memfasilitasi pembelajaran yang memicu murid bereksplorasi, diskusi kritis, dan refleksi nilai keislaman. Oleh karenanya, pembelajaran PAI bukan sekedar pengajaran doktrin agama secara tekstual, namun sebagai usaha pengembangan moral, etika dan pengambilan keputusan yang berasaskan kenyataan yang konteks sesuai nilai-nilai islam.

Beberapa penemuan yang menegaskan bahwa penerapan pendekatan pembelajaran mendalam *Deep Learning* pada pembelajaran PAI. menurut Eka Wahyudi, pendekatan pembelajaran mendalam *Deep Learning* menjadi salah satu strategi pendekatan yang sangat relevan untuk mendukung pengembangan spiritualitas murid dalam pembelajaran PAI tidak seperti metode hafalan semata, Pembelajaran mendalam *Deep Learning* berfokus pada pemahaman kontekstual / bermakna, refleksi diri, serta penerpaan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. (Wahyudi, 2025).

Artinya, pendekatan pembelajaran mendalam atau *Deep learning* mempunyai relevansi yang kuat untuk mendukung pengembangan spiritualitas murid dalam Pembelajaran PAI, pendekatan ini dapat digunakan sebagai alternatif yang berbeda dengan pendekatan tradisional yang selama ini hanya berfokus pada hafalan semata tanpa penjelasan makna yang kontekstual.

Bukan sekedar meminta murid mengingat materi pembelajaran secara tekstual saja, pendekatan pembelajaran mendalam atau *Deep Learning* merubah fokus utama dalam aspek yang esensial. Pertama, berfokus pada pemahaman kontekstual dan pencarian

makna, murid didorong untuk memahami makna serta korelasi antara ajaran agama islam dengan kehidupan nyata. Kedua, memicu terjadinya refleksi diri agar murid merenungkan nilai-nilai islam tersebut. Ketiga, Fokus di arahkan pada perwujudan nyata nilai-nilai keislaman dalam pengalaman dan perilaku murid sehari-hari. Melalui ketiga hal ini diharapkan dapat menyentuh sisi spiritualitas murid secara lebih berkesinambungan.

Selanjutnya menurut Dzulfizar beranggapan bahwa pendekatan pembelajaran mendalam *Deep Learning* menyediakan struktur kognitif untuk melatih berpikir kritis murid. Pendekatan Pembelajaran Mendalam *Deep Learning* juga dapat menjadi strategi pendekatan yang dapat mewujudkan pembelajaran PAI yang transformatif, relevan, kontekstual dan sesuai dengan tantangan zaman. (Dzulfizar, 2025)

Pendekatan pembelajaran mendalam memiliki peran krusial dalam dunia pendidikan di indonesia. Pendekatan ini dianggap mampu memberikan struktur kognitif yang kuat untuk membiasakan dan menumbuh kembangkan kemampuan berpikir kritis murid. Alih-alih menerima informasi secara pasif, melalui kerangka berfikir tingkat tinggi murid diajak untuk melakukan analisa dan memahami setiap konsep menjadi lebih tajam.

Pendekatan Pembelajaran Mendalam atau *Deep Learning* dapat menjadi strategi efektif yang dapat diandalkan untuk mereformasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pendekatan ini menciptakan sebuah mode pembelajaran PAI yang transformatif serta membawa perubahan karakter yang nyata, sesuai dengan kebutuhan murid, kontekstual terhadap kehidupan nyata sehari-hari, serta adaptif terhadap berbagai tantangan zaman yang terus dinamis.

Guru memiliki sebuah peran yang strategis dan penting untuk sebagai fasilitator yang adaptif, inovatif dalam membantu murid menyesuaikan diri dengan penerapan pendekatan pembelajaran mendalam. (Rahayu,dkk, 2025). Dalam penerapan pendekatan pembelajaran mendalam guru PAI dituntut agar mempunyai sifat adaptif dan inovatif. Sifat adaptif sangat penting supaya guru mampu mendesai materi PAI seperti akidah, akhlak, tarikh, maupun Al Quran dan Hadis kedalam konteks yang relevan dengan tantangan masa kini namun tidak meninggalkan nilai-nilai syariat islam. Sementara, sifat inovatif mendorong guru PAI untuk tidak terlalu berfokus pada metode ceramah atau arah dan

beralih menggunakan media kreatif, mulai diskusi, pembelajaran berbasis proyek hingga pemanfaatan teknologi digital dalam mengeksplorasi khazanah islam.

Ketika guru PAI menerapkan pendekatan pembelajaran kedua tuntutan itu sangat urgen. Dalam pembelajaran mendalam pada pembelajaran PAI dijenjang SMA bukan hanya menghafal rukun-rukun ibadah untuk mengejar nilai ujian, melainkan bagaimana murid mampu menganalisis hikmah dari ibadah dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, murid diajak agar memiliki penalaran kritis, misal menganalisis bagaimana konsep keadilan dalam islam dapat diterapkan untuk mengatasi ketimpangan sosial dilingkungan mereka.

Beragam strategi pembelajaran inovatif yang digunakan dalam pendekatan pembelajaran mendalam pada pembelajaran PAI di jenjang SMA dapat meningkatkan kemampuan berpikir tingkat tinggi murid, selain daripada itu penerapan strategi pembelajaran yang tepat dan media pembelajaran yang sesuai juga dapat membuat pembelajaran lebih aktif. Pendekatan pembelajaran mendalam membuat murid dapat mengolah hasil informasi dan analisis dengan pemikirannya sendiri. Murid dapat menumbuhkan pengetahuan mendasar, dapat juga menyimpulkan dan mengaitkan konsep materi pembelajaran dengan fenomena yang dialami atau dilihatnya berdasarkan pengalaman sehingga murid dapat memahami konsep terutama dalam pembelajaran PAI dengan realitas yang ada.

Akan tetapi, perlu diingat bahwa kreativitas guru dalam penerapan pendekatan pembelajaran mendalam pada pembelajaran PAI jenjang SMA ini sangat dibutuhkan. Guru harus merubah pola pikir nya untuk terus mengembangkan dan menerapkan pembelajaran yang inovatif dengan strategi pembelajaran yang menumbuhkan kemampuan berpikir tingkat tinggi / penalaran kritis murid, menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan. daripada menjelaskan materi dalam bentuk narasi lebih baik mengaitkan fenomena yang dialami murid dan mengaitkannya kedalam materi pembelajaran secara kontekstual. Sebab keberhasilan pendekatan pembelajaran mendalam ini juga bergantung pada kompetensi guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang berkesadaran, bermakna dan

menggembirakan.

Proses yang terjadi seperti itulah yang menuju pembelajaran yang kritis. Tentunya, ini membutuhkan waktu bagi murid merubah kebiasaan dari berpikir pasif menjadi berpikir aktif. Namun disinilah guru PAI hadir sebagai pembimbing yang sabar, membantu murid agar menyesuaikan diri dengan cara berpikir tingkat tinggi dan mendalam. Melalui pendekatan yang adaptif dan inovatif inilah, guru PAI bukan hanya berhasil melahirkan murid yang cerdas secara intelektual, namun juga mempunyai kedalaman spritual dan karakter islami yang kuat ditengah perubahan zaman.

## **KESIMPULAN**

Kesimpulan dari analisis content yang dilakukan bahwa Transformasi pembelajaran PAI jenjang SMA dengan pendekatan Mendalam untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis murid SMA pada pembelajaran PAI. Melalui telaah kritis terhadap berbagai sumber Pustaka, jurnal dan artikel ilmiah yang relevan, penelitian ini memberikan gambaran tentang transformasi pembelajaran agama islam dijenjang SMA bukan sekedar berfokus pada hafalan tekstual, namun bergerak menuju sebuah pemahaman makna yang substantif dan kontekstual (Hasibuan et al., 2023).

Implementasi pembelajaran dicirikan sebagai sebuah proses holistik yang berlangsung melalui tiga tahapan yang saling terkait: pemahaman, penerapan, dan refleksi. Proses ini diwujudkan dalam pengalaman belajar yang penuh kesadaran, bermakna, dan menyenangkan. Melalui integrasi tersebut, materi pembelajaran PAI jenjang SMA tidak lagi dipandang sebuah doktrin yang kaku, melainkan panduan moral yang hidup dan tetap relevan dengan kehidupan sehari-hari murid. Peningkatan keterampilan berpikir kritis murid dalam pembelajaran PAI di jenjang SMA dapat dicapai secara optimal melalui beragam strategi pembelajaran inovatif yang berpusat pada murid, termasuk pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran inkuiri, dan *discovery Learning* yang semuanya telah terbukti secara efektif dalam mengubah murid menjadi pembelajar aktif. Murid merasa tertantang untuk membedah fenomena sosial yang ada dan menganalisisnya secara kritis menggunakan ayat-ayat Al Quran dan Hadis sebagai

referensi untuk merumuskan solusi konkret dan berdasar (Tryana et al., 2025).

Oleh karena itu, kunci keberhasilan penerapan pendekatan pembelajaran menadalam pada pembelajaran PAI di jenjang SMA berada pada guru PAI yang adaptif dan inovatif, menjadi sosok sentral yang mampu mengubah pola pikirnya sebelum merubah dan menumbuhkan pola pikir kritis murid, bukan sekedar penyampai informasi materi searah menjadi fasilitator yang membimbingn transisi pola pikir murid yang pasif menjadi pemikir yang aktif dan kritis..

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdan, D. K. (2025). Analisis pendekatan deep learning untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran PAI di SMKN Pringkuu. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, 5(2), 866-879. Doi: <https://doi.org/10.53299/jppi.v5i2.1466>. From: <https://jurnal.bimaberilmu.com/index.php/jppi/article/view/1466>
- Agustiningrum, L. E. (2025). *Manajemen inpplementasi metode pembelajaran mendalam (deep learning) pada pendidikan anak usia dini*. Semarang: Cipta Prima Nusantara.
- Akmal. (2019). *Lebih dekat dengan industri 4.o*. Sleman: Deepublish.
- Az Zarnuji, A. K. (2009). *Terjemah ta'lim muta'allim*. Surabaya: Mutiara Ilmu.
- Dzulfiqar, A. S. (2025). Integrasi kurikulum berbasis cinta dan pembelajaran mendalam dalam pendidikan agama islam: Studi literatur. *Proceedings of Annual Islamic Conference for Learning and Management*, 2, 132-152. Doi:<https://doi.org/10.15642/AICLeMa.2025.2.132-152> from: <https://proceedings.uinsa.ac.id/index.php/AICLeMa/article/view/4433>
- Faiz, F. (2012). *Thinking skill: Pengantar berpikir kritis*. Yogyakarta: UINSUKA Press.
- Ibnu Mahtumi, I. R. (2022). *Pembelajaran berbasis proyek (project based learning)*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Hasibuan, N., Lubis, S. A., & Usiono, U. (2023). Konsep Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Karakter Siswa Di Era Globalisasi Pada MAN 1 Padangsidimpuan. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(04). <https://doi.org/10.30868/ei.v12i04.8360>

Jumrawarsi, F., dkk. (2025). *Praktik pembelajaran mendalam pengetahuan praktis untuk guru, kepala sekolah, dan pengawas*. Gresik: Thalibul Ilmu Publishing & Education.

KEMENDIKDASMEN. (2025a). Pembelajaran mendalam menuju pendidikan bermutu untuk semua. *Sistem Informasi Kurikulum Nasional*, 8, 1-15. From: [https://kurikulum.kemendikdasmen.go.id/file/1742214136\\_manage\\_file.pdf](https://kurikulum.kemendikdasmen.go.id/file/1742214136_manage_file.pdf)

KEMENDIKDASMEN. (2025b, Februari). *Naskah akademik pembelajaran mendalam menuju pendidikan bermutu untuk semua*. Diambil kembali dari guru.kemendikbudasmen.go.id: <https://guru.kemendikdasmen.go.id/dokumen/kGnoz42DeN?parentCategory=Pemahaman%20tentang%20Implementasi>

Maftah Rozani Al-Am, I. R. (2025). *Deep learning*. Pasaman Barat: CV. Afasa Pustaka.

Muhammad Fajrul Falaah, A. S. (2025). Integrasi islamic critical thinking dalam pendidikan kontemporer: Upaya meningkatkan kecerdasan berpikir kritis pelajar. *Jurnal Pendidikan Indonesia: Teori, Penelitian, dan Inovasi*, 9(2), 115-130. Doi: <https://doi.org/10.59818/jpi.v5i3.1677> from: <https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPI/article/view/1677>

Muhammad Nukman, M. E. (2025). *Pendekatan pembelajaran deep learning di sekolah dasar (teori dan aplikasi)*. Cirebon: CV. Green Publisher Indonesia.

Rahmaniati, R. (2025). *Metode pembelajaran berbasis keterampilan abad 21*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Rika Purnamasari, dkk. (2026). Penerapan pendekatan deep learning pada pembelajaran PAI untuk meningkatkan berpikir kritis siswa SMK Negeri Tenganan. *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, 9(1), 101-118. doi: <https://doi.org/10.52166/talim.v9i1.11272> from: <https://ejurnal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/view/11272>

Sri Rahayu., dkk. (2025). Analisis hambatan implementasi deep learning dalam proses pembelajaran di kelas. *Bagimu Negeri: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 9(2), 1156-1163. From: <https://ejournal.umpri.ac.id/index.php/bagimunegeri/article/view/3271>

Suryani, S., dkk. (2018). *Buku model problem based learning (PBL) mata kuliah pengetahuan baha makanan*. Sleman: Penerbit Deepublish.

Syamsidah, dkk. (2022). *Model discovery learning*. Sleman: Penerbit Deepublish.



- Tryana, A., Lubis, K., & Armanila, A. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Keagamaan Siswa Kelas XII di SMK Swasta Wira Jaya Tanjung Morawa. *Hibrul Ulama*, 7(2), 315-319. <https://doi.org/10.47662/hibrululama.v7i2.1220>
- Utami, P., Nadawina, N., Jaya, A., dkk. (2025). *Penerapan pembelajaran deep learning dalam pendidikan di indonesia*. Yogyakarta: PT. Star Digital Publishing.
- Wahyudi, E. (2025). Implementasi pembelajaran mendalam pada mata pelajaran pendidikan agama islam guna meningkatkan mutu pendidikan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 24875-24884.
- Widagdo, T. B. (2024). Pandangan konseptual pendekatan mendalam menuju "transformasi pendidikan". *Jurnal Cerdik: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), 65-73. doi: <https://doi.org/10.21776/ub.jcerdik.2025.004.02.05> from: <https://jurnalcerdik.ub.ac.id/index.php/jurnalcerdik/article/view/455>